
**STRATEGI PUSEKSMAS SETELUK DALAM PENINGKATAN KESADARAN
MASYARAKAT UNTUK MENGIKUTI VAKSIN COVID-19
(STUDI KASUS DESA AIRSUNING KABUPATEN SUBAWA BARAT)**

Mayssi Supriyantini¹

¹ STIKES Mataram, (MATARAM), (Indonesia)

History Article

Article history:

Received Month xx, Year

Approved Month xx, Year

Keywords:

*Communication
Strategy, Increasing
Awareness, Covid-19
Vaccine*

ABSTRACT

The abstract should be written briefly and factually in English. The abstract contains a clear elaboration of research purpose, result, and conclusion. The abstract should be written separately from the article. Reference should not be written in the abstract, but if it is indispensable, the authors' name and publication year should be cited. The nonstandard abbreviation should be avoided, but if it is indispensable, the full name should be specified in its initial mention.

ABSTRAK

Strategi komunikasi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam proses komunikasi, dimana strategi komunikasi dilakukan untuk mensukseskan sebuah komunikasi agar pesan atau informasi tersebut dapat tersampaikan dengan tujuannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi, tingkat kesadaran dalam melakukan vaksinasi covid-19. Teknik sampling menggunakan teknik *Purposive*, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil Startegi komunikasi dengan cara melakukan penyuluhan dengan masyarakat menggunakan media leaflet, poster, brosur. Puskesmas Seteluk menggunakan 4 tahapan strategi komunikasi yaitu Data finding (mengumpulkan data), Planning (melakukan perencanaan), communication (komunikasi) dan evaluation (evaluasi). untuk meingkatkan cakupan vaksinasi masyarakat yang belum mendapatkan vaksin akan didata oleh Tim Desa(PDPGR) dan nantinya tenaga kesehatan akan melakukan penyuluhan langsung *face to face* ke rumah-rumah masyarakat satu persatu. Peningkatakan kesadaran masyarakat dalam melakukan

vaksinasi dilihat dari partisipasi masyarakat sudah meningkat, walaupun masih ada sebagian masyarakat yang takut melakukan vaksin karena faktor beredarnya isu berita hoax di media massa.

Kata kunci : *Strategi Komunikasi, Peningkatan Kesadaran, Vaksin Covid-19*

© 2024 Jurnal Kesehatan Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menyatakan *COVID-19* sebagai sebuah pandemi serta negara Indonesia juga telah mengumumkan bahwa *covid-19* termasuk kedalam bencana yang bukan disebabkan oleh alam melainkan dengan adanya penyebaran virus. *Covid-19* Menyerang semua orang tanpa memandang usia atau jenis kelamin dan dianggap sebagai pandemi global. Pandemi global *Covid-19* pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020, menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai negara (WHO, 2020). Pada 25 Maret 2020, total 414.179 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan, termasuk 18.440 kematian (*case fatality rate (CFR)* 4,4%), di mana 192 negara/wilayah telah melaporkan kasus. Dalam kasus ini, beberapa petugas kesehatan dilaporkan terinfeksi virus corona (Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal (P2P),2020)

Pada situasi pandemi saat ini Indonesia telah memasuki tahapan penting dari penanganan *Covid-19*, salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran *covid-19* tersebut dengan dilakukan vaksinasi kepada seluruh masyarakat Indonesia. Vaksinasi diyakini dapat mencegah penularan dan penyebaran *Covid-19*, yang nantinya menjadi penentu bagi pemerintah dalam mengambil langkah selanjutnya. Berdasarkan data WHO, dari bulan Januari sampai Maret 2021 tercatat sudah lebih dari 6 juta dosis vaksin telah diberikan kepada warga negara Indonesia. Akan tetapi jumlah tersebut masih sangat jauh dari total warga negara Indonesia, untuk itu sosialisasi dan penyebaran informasi tentang pentingnya vaksin *Covid-19* perlu terus disebarluaskan (Widjaja, 2021).

Dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 hal penting yang perlu diperhatikan juga menyangkut cakupan pelaksanaan, karena konsep kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi tinggi dan merata di seluruh wilayah, sehingga sebagian besar sasaran secara tidak langsung akan turut memberikan perlindungan bagi kelompok usia lainnya. Berdasarkan rekomendasi WHO dan *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)* bahwa pembentukan kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat tercapai dengan sasaran pelaksanaan vaksinasi minimal sebesar 70%.

Pelaksanaan vaksinasi *covid-19* dilakukan oleh pemerintah pusat dengan melibatkan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota serta badan hukum/badan usaha. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 dilakukan melalui vaksinasi program atau vaksinasi gotong royong. Vaksinasi gotong royong dilaksanakan dalam rangka percepatan pelaksanaan vaksinasi dalam pelaksanaan vaksinasi *covid-19*, dinas kesehatan provinsi, dinas kesehatan kabupaten/kota dan puskesmas harus melakukan advokasi kepada pemangku kebijakan setempat, serta berkoordinasi dengan lintas program, dan lintas sektor terkait, termasuk organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, tokoh masyarakat dan

seluruh komponen masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan vaksinasi covid-19. Petugas kesehatan diharapkan dapat melakukan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (kie) kepada masyarakat serta memantau status vaksinasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya untuk memastikan setiap sasaran mendapatkan vaksinasi covid-19 lengkap sesuai dengan yang dianjurkan. (Keputusan Menteri Kesehatan RI. Petunjuk Teknik pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *corona virus disease* (covid-19).2019 hal.7)

Selama bulan September 2021, WHO, Kemenkes RI, ITAGI dan UNICEF melakukan survei daring terhadap lebih dari 115,000 responden di 34 provinsi di Indonesia untuk mengukur penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Berdasarkan penelitian tersebut lebih dari 70% masyarakat telah mengetahui adanya wacana pemerintah untuk melakukan vaksinasi nasional dalam upaya menekan laju kasus covid-19. Kelompok berpenghasilan rendah cendrung memiliki pengetahuan yang lebih sedikit terkait hal ini, Adapun beberapa wilayah seperti Aceh, Kepulauan Nusa Tenggara, Papua Barat, Sumatra Barat, Gorontalo, dan Sulawesi Tengah termasuk wilayah dengan pengetahuan terkait covid-19 lebih rendah (60-65%). Mayoritas masyarakat (sekitar 65%) bersedia menerima vaksin covid-19 apabila disediakan oleh pemerintah, sementara sekitar 27% merasa ragu-ragu dan sebagian kecil lainnya (8%) menolak. (Kementerian Kesehatan RI. Direktorat promosi Kesehatan dan pembedayaan masyarakat. 2020 hal.22.)

Dilihat dari data partisipasi sebagian masyarakat di NTB Kabupaten Sumbawa Barat khususnya di desa airsuning kurangnya ikut berpartisipasi dalam melakukan vaksin *covid-19* dan diketahui masyarakat masih belum memutuskan dan masih bingung, hal tersebut karena banyak sekali isu-isu hoax yang beredar sehingga mempengaruhi informasi mengenai vaksin *covid-19* seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin *covid-19*. Untuk itu pemerintah/petugas desa di desa tersebut harus memiliki strategi komunikasi terhadap masyarakat dalam keikutsertaan melakukan vaksin *covid-19* dan diharapkan adanya perubahan atau peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi *covid-19*.

Dalam upaya mengurangi isu-isu negatif menganai vaksinasi *covid-19* dan meningkatkan kesadaran masyarakat di desa airsuning, tentunya tidak terlepas dari peranan komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh Tenaga kesehatan di Puskesmas Seteluk dan tim yang ada di Desa Airsuning atau yang disebut dengan tim PDPGR (Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong) dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19 diantaranya yaitu melalui media massa, elektronik, dan media cetak. Dengan cara menyebarkan spanduk dan baliho selain itu juga Tim Desa Airsuning (PDPGR) juga mensosialisasikan vaksin *covid-19* dengan cara komunikasi tatap muka yaitu melalui pertemuan dengan berbagai unsur masyarakat, lembaga masyarakat, organisasi masyarakat, sekolah menengah umum. (Redaksi focus NTB. 2021)

Penerapan strategi komunikasi perlu dilakukan, supaya program vaksinasi *covid-19* dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di desa Airsuning semakin meningkat. Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi apa yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi *covid-19*. Oleh karna itu peneliti mengangkat judul “strategi komunikasi Puskesmas seteluk dalam peningkatan kesadaran masyarakat Desa Airsuning Kabupaten Sumbawa barat untuk mengikuti vaksin covid-19”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Menurut nazir (2014:43) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi,suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.Data dikumpulkan melalui wawancara langsung

dengan informan serta dokumentasi saat kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman (1994) (Salim & Syahrur, 2007:147) yang terdiri dari Reduksi data, Penyajian data serta Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan, peneliti menjabarkan beberapa pembahasan:

1. Tingkat kesadaran Masyarakat Desa Airsunung Terhadap Vaksin Covid-19.

Tingkat kesadaran masyarakat Desa Airsunung terhadap pemberian vaksin covid-19 sudah dianggap cukup berhasil dilihat dari partisipasi masyarakat saat ini yang sudah banyak yang mulai mengikuti kegiatan vaksinasi, walaupun masih ada beberapa masyarakat yang belum mau mengikuti vaksin yang dimana penyebabnya karena faktor dari beredarnya isu berita hoax di media massa.

Masyarakat Desa Airsunung sudah memiliki kesadaran akan vaksinasi covid-19 yang dimana mereka sudah mengerti dan memahami pentingnya melakukan vaksinasi. Kesadaran merupakan proses dari dalam diri sendiri yang ditandai dengan adanya pemahaman terhadap sesuatu sehingga menimbulkan perasan melakukan sesuatu sesuai dengan pemahamannya.

Adapun tantangan dalam mensukseskan program vaksinasi covid-19, dimana tidak semua masyarakat percaya dengan kehalalan vaksinasi, memang sudah ada keputusan dari MUI bahwa vaksin covid-19 halal tetapi nyatanya masih ada sebagian kelompok menganggap vaksin haram, dan belum semua masyarakat sadar untuk divaksin oleh karena itu peran tokoh agama untuk mengajak masyarakat supaya sadar dan tidak terpengaruh dengan informasi yang tidak benar mengenai vaksin covid-19. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kesadaran adalah dimana seseorang tidak mengerti apa yang harus dilakukannya, seseorang mengerti atau tahu apa yang seharusnya dilakukan, tetapi perlu adanya pembelajaran bagaimana untuk melakukan secara benar, seseorang dapat melakukannya dengan benar dikarenakan telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan dimana seseorang telah mempunyai kebiasaan dan mengetahui secara benar apa yang dilakukannya (Geller 2000).

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca indranya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian) (Suryano, 2004:77).

Pencarian masyarakat yang belum melakukan vaksin atau yang belum mendapatkan vaksin lengkap merupakan suatu rencana strategi komunikasi yang cukup efektif dilakukan sehingga nantinya akan meningkatkan cakupan vaksinasi. Walaupun kesannya memaksa tetapi dengan cara ini langkah terakhir yang dilakukan Puskesmas seteluk untuk meningkatkan cakupan vaksinasi. Pemerintah juga mengatur ketertiban terhadap masyarakat berdasarkan sistem hukum yang diselenggarakan dan karenanya diberikan kekuasaan memaksa (Maciver, 1926 dalam Budiardjo, 2008).

Dalam strategi komunikasi memahami suatu strategi saja tidak cukup, maka diperlukan juga tingkat kesadaran dari masyarakat tersebut sehingga nantinya dengan mudah masyarakat untuk memahami suatu strategi komunikasi yang digunakan. Kesadaran merupakan pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya. Strategi yang dapat meningkatkan kepatuhan terhadap vaksin covid-19 dengan memberikan informasi yang benar tentang vaksin covid-19 pada saat penyuluhan/sosialisasi lainnya dapat diselangi dengan memberikan informasi atau pesan tentang vaksin covid yang sebenarnya.

Tingkat kesadaran masyarakat mengenai kesehatan merupakan pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang tingkat kesehatan yang ada pada kehidupan mereka sehari-hari. Tingkat kesadaran masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan nyata karena masyarakat merupakan individu yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Tingkat kesadaran juga ditandai dengan adannya kemauan dari masyarakat dan pengaruh perilaku dalam pemberian vaksinasi. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.

2. Strategi Komunikasi Puskesmas Seteluk Dalam Vaksinasi Covid-19

Pelaksanaan program vaksinasi ini diselenggrakan guna menindaklanjuti peraturan presiden RI Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi covid-19, berdasarkan peraturan Presiden tersebut Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan keputusan Menteri Kesehatan RI tentang tim pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Pelaksanaan vaksinasi covid-19 dapat dilakukan diseluruh pelayanan kesehatan yang ada untuk menjamin masyarakat mendapatkan vaksin secara mudah salah satunya yaitu puskesmas dan dijamin bahwa pelaksanaan vaksinasi covid tidak akan menggangu pelayanan imunisasi rutin dan tambahan lainnya.

Keempat startegi komunikasi Puskesmas Seteluk dapat gambarkan berikut:

pertama adalah mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan.(Sugiyono, 2010:338)

Yang kedua yaitu Perencanaan, perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan (Listyangsih, 2014:90)

Yang ketiga yaitu komunikasi, komunikasi ialah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber pada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk megubah tingka laku mereka. Definisi ini kemudia dikembangkan menjadi suatu proses dimana dua orang atau lebih yang membentuk melakukan pertukaran informasi dengan saa sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada sikap saling pengertian yang mendalam(Roger dkk, 2000 dalam Cangara, 2014).

Yang keempat yaitu Evaluasi, Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. (Widoyoko, 2012:6)

Strategi komunikasi adalah untuk memberitahu tentang kapasitas dan kualitas informasi (One of the firs goals of your communication strategy is annunce the availability of informotion on quality). Oleh karena itu informasi yang akan disampaikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting. (Liliweri, 2011:248)

Dalam menangani masalah sosialisasi vaksin covid-19 puskesmas seteluk bekerjasama dengan lintas sektor babinsa, babinkamtibnas, polres, kecamatan, Tim PDPGR. Kepala puskesmas seteluk mengharap melalui kegiatan lintas sektor ini mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat supaya mau mengikuti kegiatan vaksinasi covid-19.

Salah satu program rencana strategi komunikasi adalah untuk meningkatkan kapasitas petugas kesehatan dalam memberikan informasi terkait vaksin covid-19 dalam kegiatan penyuluhan. Program kegiatan ini diawali dengan memberikan pelatihan kepada tim vaksinasi, sehingga pesan yang akan di berikan kepada masyarakat dapat tercapai.

Menurut peneliti komunikasi yang dilakukan oleh puskesmas seteluk dalam melakukan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan komunikasi antarpribadi atau face to face (tatap muka) langsung kerumah rumah masyarakat (door to door) dimana komunikasi tersebut sangat efektif sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat itu sendiri.

Dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19 puskesmas seteluk memanfaatkan media sosial (facebook) untuk memposting atau memberikan informasi/berita yang benar mengenai vaksin covid-19, Seperti manfaat vaksin, jadwal dan tempat vaksinasi yang akan di dilaksanakan. Melalui poster.

Menurut peneliti puskesmas seteluk menggunakan komunikasi efektif dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam dan media yang digunakan dalam penyuluhan tersebut adalah menggunakan leaflet, poster, brosur. Pemilihan media yang tepat merupakan aspek penting dalam melakukan strategi komunikasi, karena media membantu seorang komunikator bisa menyampaikan suatu informasi lebih mudah dan nantinya dapat diterima oleh masyarakat. Akan tetapi yang perlu diperhatikan dalam memilih media komunikasi harus bisa disesuaikan dengan tujuan pesan komunikasi itu sendiri beserta dengan keadaan masyarakatnya.

Komunikasi disini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana, agar masyarakat memberikan respond yang sewajarnya dalam mengeliminasi informasi- informasi hoax yang tidak bertanggung jawab. Karena disaat suasana penuh dengan ketidaknyamanan dan ketidak pastian akibat wabah yang melanda komunikasi menjadi kunci sekaligus bagian dari solusi. (Oktariani, 2020)

Keragu-raguan dan kesalahan informasi vaksinasi covid-19 menghadiri hambatan besar untuk mencapai cakupan dan kekebalan komunitas, Pemerintah, Tim kesehatan masyarakat harus siap untuk mengatasi keragu-raguan dan kesalahan informasi yang diterima masyarakat sehingga masyarakat akan menerima imunisasi pada saat yang tepat.

Tahapan-tahapan komunikasi yang digunakan puskesmas seteluk dengan melihat situasi. Dimana informasi yang akan disampaikan harus bisa dimengerti oleh masyarakat Karena dalam penyampaian pesan komunikasi sangat berkaitan dengan penentuan teknik komunikasi, dimana dalam hal ini teknik penyampaian yang biasa digunakan adalah teknik informatif, teknik persuasive ataupun teknik instruksi. Supaya pesan yang akan disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.

Pesan komunikasi dalam pelayanan vaksinasi yaitu berbagai informasi tentang vaksin covid-19, mengajak masyarakat untuk ikut melakukan vaksinasi, menggerakkan atau melibatkan anggota masyarakat untuk mendukung kegiatan vaksinasi. Strategi komunikasi merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Penggunaan visual dan pesan yang tepat merupakan syarat utama keberhasilan dari sebuah program promosi.

Sebuah strategi komunikasi memiliki aspek yang pertama perlu diperhatikan yaitu pemilihan sasaran komunikasi. Karena dalam menyampaikan suatu informasi sebagai bagian dari proses komunikasi menentukan siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi itu merupakan hal yang penting dalam suatu komunikasi sehingga bisa diketahui bagaimana metode yang akan digunakan dalam penyampaian komunikasinya sehingga bisa diterima oleh sasaran dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adapun kesimpulan yang didapatkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh puskesmas seteluk dilakukan dengan empat tahapan yaitu mengumpulkan data, melakukan perencanaan, melakukan komunikasi, dan melakukan evaluasi. Strategi yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang vaksin covid-19 kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat awam serta media yang digunakan saat penyuluhan seperti leaflet, brosur dan poster.

Peningkatan kesadaran masyarakat dalam melakukan vaksinasi dilihat dari data vaksinasi dosis 1 dan 2 sudah sudah dikatakan meningkat dan berhasil, pada vaksin dosis pertama dan kedua sudah mencapai target di atas angka 70% akan tetapi untuk vaksin dosis ketiga ini masih belum mencukupi target masih diangka 49% diketahui karena sebagian masyarakat mendapatkan isu berita hoax di media massa yang menyebabkan menolak atau takut untuk menerima vaksin covid-19.

REFERENCES

- Effendy, Onong Uchjan. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Effendy, Onong Uchjan. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Hannan, Abd. Muhammin, Wafi. "Teologi Kemaslahatan Social-Phsycal Distancing Dalam Pennggulangan Covid-19". Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan. Vol.13 No.1 (Juni, 2020). Hal. 78- 102
- Helmi R. 2021. strategi komunikasi pemerintah kota padang dalam meminimalisir infodemic vaksinasi covid-19. program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Negeri Padang.Indonesia.(2 Desember 2021)
- Keputusan Presiden 13 April 2020 Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebab Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta:
- Keputusan Direktur Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit 02 Januari 2021 Nomor HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta:
- Keputusan Menteri Kesehatan 19 Juni 2020 Republik Indonesia Nomor H.K.01.07/Menkes/383/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta:
- Keputusan Menteri Kesehatan 03 Desember 2020 Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/9860/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta:
- Keputusan Presiden 13 Maret 2020 Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta:
- Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN)Dan Kementerian Kesehatan Januari 2021 Republik Indonesia. Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Kindungi Negeri, Jakarta:
- Moh.Nazir Metode Penelitian. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2014
- Nursalam (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Peraturan Menteri Kesehatan 24 februari 2021 republik Indonesia nomer 10 tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus disease (covid-19). Jakarta:

- Peraturan Menteri Kesehatan 03 April 2020 Republik Indonesia Nomer 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta :
- Rika S.2021.Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala. Program studi Ilmu komunikasi. Universitas Islam Kalimantan.Indonesia.(1 juni 2021)
- Sari, Indah Pitaloka. Sriwidodo. "Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19". Majalah Farmasetika. Vol.5. No 5 E-ISSN: 2686-2506 (Agustus, 2020). Hal. 204-217
- Suni Putri, Nur Sholikah. "Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebab Corona Virus Disease". Bidang Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis: Info Singkat. Vol.XII No.3 (Februari, 2020). Hal.13-18
- Syahru & salim . 2012 , Metotologi Penelitian Kualitatif. Bandung, citapustaka media
- Widjaja, A.W. 1993. Komunikasi: komunikasi dan hubungan masyarakat.